PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI KELAS 3 TEMA 6 SDN BARUSARI 02

Laili Khoiriyah[1], Qoriati Mushafanah[2], Rina Dwi Setyawati[3], Didit Setyo Rahardyanto[4]
Pendidikan Profesi GuruPendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
lailikhoiriyah07@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the lack of students understanding of the theme material for grade 6 class III, so it is difficult to understand the material and solve problems. The problems raised from this research are how to improve learning outcomes through the project based learning method assisted by learning videos in class 3 theme 6 SDN Barusari 02 and whether the increase in learning outcomes through the project based learning method assisted by learning videos in class 3 theme 6 SDN Barusari 02 meets the criteria valid as a learning model to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes through the project based learning method assisted by video learning in class 3 theme 6 SDN Barusari 02. The samples were taken as many as 23 students, using saturated sampling, namely the technique of finding samples when all members of the population are used as samples. There is an increase in learning outcomes through the project based learning method assisted by learning videos in class 3 themes 6 SDN Barusari 02. The percentage of completeness of learning outcomes through the project based learning method assisted by learning videos in class 3 themes 6 SDN Barusari 02 from 30.4% at stage pre-action increased to 56.5% in action I and in action II increased to 87.0%.

***Keyword** : project based learning, video learning, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tema 6 kelas III, sehingga kesulitan untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02 serta apakah peningkatan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02 memenuhi kriteria valid sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02. Sampel yang diambil sebanyak 23 siswa, dengan sampling jenuh yaitu teknik penemuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Terdapat peningkatan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02. Persentase ketuntasan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6

SDN barusari 02 dari 30,4% pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 56,5% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87,0%.

Keyword: *project based learning,* video pembelajaran, hasil belajar

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu instrument penting dalam pendidikan (Fitria, 2020). Hasil belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam memahami materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Proses belajar mengajar dikelas itu menjadi lebih baik apabila siswanya langsung mengalami dan melakukan pembelajarannya sendiri pesan atau materi dengan menggunakan alat peraga atau media (Julhadi, 2021). Komponen lain adalah guru sebagai pelaksana proses sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Guru diharapkan memiliki kualifikasi professional dibidang pendidikan sehingga penguasaan terhadap materi ajar, penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara optimal. Untuk dapat memotivasi siswa secara optimal diperlukan dukungan dan kerja sama antara komponen tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mencapai hasil yang maksimal termasuk pembelajaran tema 6 di kelas III.

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran tema 6 kelas III, yaitu siswa memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran pelajaran lebih mendalam dan berkesan, lebih bergairah belajar serta mempunyai budi pekerti dan moral (Agustina dan Astawan, 2020). Kenyataan dilapangan menunjukan masih banyak proses pembelajaran di kelas 3 tema 6 sebagai produk. Siswa jarang diajak untuk melakukan pembelajaran sebagai proses, sehingga siswa dalam memperlajari tema 6 sebatas teori. Pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* dimana guru hanya menyampaikan tema 6 sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual yang berdampak pada kurang berkembangnya sikap ilmiah peserta didik. Cara berfikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar

belum menyentuh ranah afektif dan psikomotor.

Hal yang sama juga terjadi di SDN Barusari 02 khusunya di kelas III. Pembelajaran tema 6 yang dilakukan guru masih cenderung *teacher-centered*. Siswa lebih banyak didorong untuk belajar tema 6 dengan menghafal teori dan konsep-konsep sehingga sikap ilmiah tidak berkembang secara optimal yang dapat mengakibatkan kurangnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan wawancara dengan wali kelas III di SDN Barusari 02, peserta didik kelas III berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan, hasil observasi dalam pembelajaran tema 6 di kelas III diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung kelas masih didominasi oleh guru dan peserta didik cenderung pasif.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDN Barusari 02 sebagian besar model konvensional dan model selebihnya belum diterapkan. Alat peraga dan media yang dapat meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa belum banyak digunakan. Aktivitas belajar masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan buku pembelajaran serta belum mengoptimalkan model pembelajaran. Dampaknya, pembelajaran kurang termotivasi sehingga tidak dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, maka berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kurangnya media belajar dan kreatifitas guru dalam memberikan materi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam kemudahan siswa menerima pembelajaran yang ada, 80% siswa tidak mau menjawab atau merespon pertanyaan dari guru hanya 20% dari keseluruhan siswa.

Peserta didik jarang melakukan diskusi, sehingga sulit untuk menyampaikan gagasannya. Selain itu, masih banyak faktor dari siswa yaitu seperti halnya kesiapan belajar masih rendah, kurangnya memahami tujuan belajar. Masih banyak faktor lain seperti waktu belajar dilakukan pada jam siang, sehingga ketika belajar siswa sudah mulai lelah dan mengantuk dikelas. Saat ini hasil belajar pada mata pelajaran tema 6 kelas III masih rendah atau banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran tema 6 hanya 9 (47,05%) siswa yang mendapat nilai sama dan diatas KKM sedangkan 11 siswa atau (52,94%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar dikarenakan pada saat proses pembelajaran tema 6 dikelas lebih didominasi oleh guru. Hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pelajaran tema 6 bisa dilihat dari Ujian Ulangan Harian semester II tema 6 siswa kelas III tahun ajaran 2022/2023.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas, telah mencoba berbagai cara, khususnya menerapkan model pembelajaran yang dianggap mampu memberikan dampak positif dalam hasil belajar peserta didik. Namun kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum maksimal, karena proses pembelajaran kurang mampu menarik minat dan semangat peserta didik. Rendahnya kemampuan siswa untuk aktif belajar yang mengakibatkan rendah pula presetasi yang diperolehnya, merupakan suatu masalah. Rendahnya kemampuan siswa menghargai pendapat orang lain juga menjadi penghambat dan kendala utama. Masalah seperti ini harus segera dicarikan solusinya agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tujuan utama dalam siswa belajar dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh maksimal. Peneliti menawarkan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan mengubah cara belajarnya terutama pada penerapan model pembelajaran yang tepat, lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbantu video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran tema 6.

Model pembelajaran *Project based learning* (PjBL), merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok atau mandiri. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan, untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap maupun

keterampilan, sehingga penekanan pembelajaran terletak pada proses bagaimana memecahkan masalah dengan berpikir kritis untuk suatu hasil atau produk dan juga dengan menerapkan keterampilan proses meneliti, menganalisis, membuat sampai mempresentasikannya berdasarkan mereka sendiri yang nyata atau realistis (Dianawati, 2022). Penggunaan model pembelajaran lebih efektif apabila dibantu dengan penggunaan media pembelajaran misalnya video pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan multimedia yang mengakomodasi interaktif dari pengguna. Video pembelajaran memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar secara individual tanpa mengurangi perkembangan kemampuan sosialnya. Pembelajaran berbasis video dipercaya dapat mendorong terciptanya belajar aktif, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam menyaksikan tayangan video, mengarahkan perhatian dan konsentrasi, dan mendorong terbangunnya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang direpresentasikan di dalam video pembelajaran. Pemanfaatan video pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan kinerja belajar yang lebih baik dari penggunaan media cetak dan audio dan oleh karena itu dapat menciptakan kepuasaan belajar bagi peserta didik. Kinerja belajar yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar berlangsung termasuk yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan standard yang ditetapkan sehingga sesuai dengan standard yang ditetapkan yang pada akhirnya pencapaian hasil pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan kepuasan peserta didik (Yaumi, 2021).

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemahiran atau keahlian yang berhasil dikuasai siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan belajar berisikan proses dalam diri siswa untuk mencapai perubahan sikap yang relatif menetap. Para guru akan membuat tujuan belajar di dalam pembelajaran intruksional dan keberhasilan belajar siswa dilihat dari ketuntasannya dalam pencapaian tujuan belajar (Susanto, 2017). Hasil belajar adalah sesuatu hal yang membawa sebuah perubahan perilaku dalam diri seseorang (Hamalik, 2013)

2. Metode *Project based learning*

Model Project-Based Learning (PjBL) adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan langsung oleh siswa dan hasilnya yaitu sebuah proyek (Sari & Angreni, 2018). Model PjBL menekankan pada pengembangan ketrampilan dalam mangatasi suatu proyek dimana proyek tersebut bisa menciptakan sesuatu. Model pembelajaran ini dalam faktanya di lapangan memberi kesempatan untuk siswa yang membantu dalam pengambilan keputusan ketika menentukan topik bahasan atau tema, mengadakan penelitian, dan menuntaskan suatu proyek yang sedang berjalan. Dimana dalam pembelajaran berbasis proyek ini, siswa mengimplementasikan pekerjaan secara nyata seperti dalam suatu lingkungan dan dapat menghasilkan suatu produk yang sesungguhnya. Model PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan penelitiannya dipusatkan pada siswa dan kegiatannya adalah menyelesaikan suatu proyek yang telah disediakan (Maryani & Fatmawati, 2018).

3. Video Pembelajaran

Menurut Riyana (2017), media video pembelajaran pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televise (Sungkono, 2013). Media video pembelajaran pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad, 2017).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dipilih karena masalah

yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02. Penelitian ini dilakukan di SDN Barusari 02 dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Barusari 02 dengan jumlah siswa 23 siswa (10 anak perempuan dan 13 anak laki-laki).

Dalam penelitian ini instrumen peneliti yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan tes. Observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran melalui metode *project based learning* berbantuan video pembelajaran di kelas 3 tema 6 SDN Barusari 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan tahap yaitu menghitung nilai rata-rata siswa, menghitung penilaian untuk tingkat penugasan belajar siswa terhadap materi belajar, menghitung persentase ketuntasan belajar siswa (Aqib, 2016).

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 75%. Apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagian peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa akan digolongkan sesuai dengan rentangnya berdasarkan pemerolehan hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil penelitian berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang dianalisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari pendekatan awal di SDN Barusari 02 pada siswa kelas III yang hasil

belajarnya rendah dalam pelajaran tema 6. Selanjutnya diberikan tes awal. Hasil data tes awal ini akan dijadikan sebagai tolak ukur yang menjadi acuan dalam penentuan fokus tindakan dalam pembelajaran tema 6 sebagai tindak lanjut pada penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil dari tes tersebut mendapatkan data rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal 43,6 dan persentase ketuntasan hasil beajarnya 30,4%. Hasil ini masih berada di bawah indikator yang di targetkan.

Hasil penelitian Siklus I Penelitian tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan media video pembelajaran dan satu kali melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti pelaksanaan siklus I. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 72,17 dan data persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tema 6 Siswa Kelas III Pada Siklus I

	Tuntas	Belum tuntas
Jumlah siswa	13	6
Presentase	56,5	43,5

Sumber: Peneliti, 2023

Secara umum, Pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang telah dicapai atau di rasa baik selama pelaksanaan siklus I diantaranya: (1) Adanya peningkatan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Adanya interaksi siswa dengan guru, (3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dimana awalnya pada saat tes awal hanya memperoleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 43,6 dan persentase ketuntasan hasil belajarnya 30,4% menjadi rata-rata secara klasikal 72,17 dan persentase ketuntasan hasil belajarnya 56,5% pada siklus I.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan adalah (1) Siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru, sehingga siswa kebingungan dengan

pembelajaran. (2) Susah berkomunikasi dengan siswa karena pembelajarannya dilakukan dengan metode konvensional (3) Siswa tergesa-gesa dalam pengerjaan proyek, karena waktu yang sedikit. Hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian dijadikan pedoman perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil Penelitian Siklus II Penelitian tindakan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan media video pembelajaran dan satu kali melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti pelaksanaan siklus II.

Adapun yang ditekankan pada pelaksanaan siklus II ini adalah (1) mensosialisasikan kembali pembelajaran yang sedang diterapkan guru sehingga siswa lebih paham terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran, (2) lebih membimbing siswa lagi, agar lebih memperhatikan walaupun pembelajaran yang dilakukan lebih aktif menjawab pertanyaan guru, dan bertanya terkait dengan hal yang belum pahami, (3) Memberikan waktu yang lebih panjang kepada siswa untuk melakukan proyeknya, sehingga hasil akan menjadi lebih maksimal. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 89,6 dan data persentase ketuntasan hasil belajar 87,0% data ini menggambarkan bahwa ada kenaikan terhadap hasil belajar siswa, dan data persentase ketuntasan hasil belajar sudah memenuhi hasil yang diharapkan. Data hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar tema 6 Siswa Pada Siklus II

	Tuntas	Belum tuntas
Jumlah siswa	20	3
Presentase	87,0	13,0

Sumber: Peneliti, 2023

Analisis data yang diperoleh dari kondisi awal sampai berakhirnya siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Rekap Hasil Penelitian

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	43,6	72,17	89,6
Ketuntasan belajar	30,4	56,5	87,0

Sumber: Peneliti, 2023

Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 siswa kelas III SDN Barusari 02 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II karena hasil penelitian sudah mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan temuan dalam pembelajaran, hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar 72,17 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 56,5%. Hasil belajar pada siklus I sudah memenuhi KKM sebesar 71 namun belum memenuhi indikator yang diharapkan yaitu ≥ 81, dan standar ketuntasan klasikal sebesar 75% belum terpenuhi. Hal ini disebabkan masih terdapat kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu (1) Siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran yang ditetapkan guru, sehingga siswa terlihat kebingungan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan perancangan yang lebih matang dengan cara mensosialisasikan kembali pembelajaran yang sedang diterapkan guru sehingga siswa akan mampu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengetahuan yang didapat siswa menjadi lebih bermakna. Perencanaan tersebut dilaksanakan pada siklus II.

Setelah proses pembelajaran berlangsung sampai siklus II, hasil belajar tema 6 siswa kelas 3 dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan berhasil dalam keseluruhan. Data yang diperoleh pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar menacapai 89,6 sudah melampaui KKM dan juga sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 81. Pada ketuntasan klasikal mencapai 87,0% sudah memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75%. Karena pada siklus I dan siklus II indikator penelitian sudah terpenuhi, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III. Setelah siklus III diterapkan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, pada siklus ini semua indikator terpenuhi. Hal ini yang diharapkan oleh peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan Septiasih, Japa, dan Arini (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Tukadmungga dengan menerapkan model pembelajaran

project based learning dengan berbantuan video lebih meningkat.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 siswa kelas III SDN Barusari 02 tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar tema 6 yaitu 72,17 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 56,5% termasuk berkategori cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar tema 6 siswa meningkat menjadi 89,6 dan ketuntasan klasikalnya 87,0% dalam kategori sangat baik. Tenaga pendidik sebaiknya menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema 6, sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memehami pelajaran. Metode ini seyogyanya juga digunakan pada materi sleanjutnya yang dinilai sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Astawan, A. dan. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bali: Nila Cakra.

Aqib, Z. (2016). *Peneliti Tindakan Kelas Beserta Sitematis Proposal dan Laporannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dianawati, E. P. (2022). *Project based learning (PjBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Fitria, W. I. Y. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningktakan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Sleman: Deepublish.

Hamalik, O. (2013). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: EDU Publisher.

Maryani, I. & Fatmawati, L. (2018). (2018). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Yogyakarta.: Deepublish.

Riyana, C. (2017). *Pedoman Pengmbangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan, 30*(1), 79–83.

Sungkono. (2013). *Pengembangan dan Pemamfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses. Pembelejaran.* Yogyakarta.: FIP UNY.

Susanto, A. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.